
**PROBLEMATIKA RUMAH TANGGA DALAM CERPEN
*KARENA AKU PEREMPUAN BIASA KARYA SRI WAHYUNI : KAJIAN
FEMINISME***

Nurul Afidatul Ummah
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban
Surel: nurualfi53@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika rumah tangga dalam cerpen *Karena Aku Perempuan Biasa karya Sri Wahyuni : Kajian Feminisme*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Karena Aku Perempuan Biasa karya Sri Wahyuni* yang diterbitkan pada tahun 2020. Data yang digunakan berkaitan dengan problematika rumah tangga pada sepasang suami istri dalam cerpen *Karena Aku Perempuan Biasa karya Sri Wahyuni*. Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan kajian feminisme. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan (1) persoalan mengasuh anak angkat yang dilakukan oleh sepasang suami istri yaitu Ammah dan Pram (2) persoalan kedua orang tua Pram yang sudah lanjut usia dan tidak ada yang mengurusnya di rumah (3) persoalan pernikahan kedua yang terjadi pada Ammah akan di poligami dengan anak angkatnya sendiri yaitu Nisa.

Kata kunci: cerpen, rumah tangga, feminisme

ABSTRACT

This study aims to determine household problems in the short story because I am an ordinary woman by Sri Wahyuni: Feminism Studies. This research uses a descriptive method. The source of data in this study is the short story Because I am an Ordinary Woman by Sri Wahyuni which was published in 2020. The data used is related to household problems for a husband and wife in the short story Because I am an Ordinary Woman by Sri Wahyuni. The type of method used is qualitative by using feminism studies. The data collection technique was done by reading and taking notes. The results showed (1) the problem of raising adopted children carried out by a husband and wife, namely Ammah and Pram (2) the problem of both Pram's parents who were elderly and no one took care of them at home (3) the problem of a second marriage that occurred to Ammah would in polygamy with his own adopted son, Nisa.

Keywords: short story, household, feminism

PENDAHULUAN

Salah satu wujud kebudayaan yang mengandung kajian atau refleksi atas aktivitas kesehariannya adalah sastra. Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al-Ma'ruf, 2009: 1). Nofiyanti (2014: 114) mengungkapkan

bahwa melalui karya sastra, pembaca akan memperoleh pemikiran dan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada disekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah.

Menurut Faruk (2012: 77), karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Sastra merupakan cabang ilmu kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia dahulu. Kehadiran sastra diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya, di tengah peradaban manusia yang tidak dapat ditolak. Sampai pada saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap suatu karya yang kreatif dan dimanfaatkan oleh manusia. Waluyo (2002:68) berpendapat bahwa karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi.

Karya sastra merupakan sebuah karangan, wacana ringan, yang ditulis dengan meniru. Semua karya yang ditulis atau tulisan dipahami sebagai sebuah keindahan. Sastra hadir sebagai perenungan terhadap fenomena salah satu karya sastra yang diangkat pengarang menjadi sebuah cerita adalah cerpen. Menurut Al-Ma'ruf (2010:15) cerpen merupakan salah satu genre sastra di samping novel, puisi, dan drama. Cerpen adalah cerita atau rekaan (*fiction*) disebut juga teks naratif(*narrative text*) atau wacana naratif(*narrative discourse*). Dalam cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kokasih dkk., 2004: 431). H.B. Jassin (2003:89) berpendapat bahwa cerpen ialah suatu karangan yang berkisah pendek yang mengandung kisah tunggal.

Dalam ilmu sastra, tidak terlepas dari beberapa kajian. Salah satunya adalah feminisme. Feminisme merupakan konsep kritik yang fokus analisisnya mengenai persoalan perempuan. Altman (2003) mengemukakan para penulis perempuan lebih cenderung bersikap pesimis dan skeptik dalam menuliskan cerita. Santosa (2009: 47-56) pengkritik dan pembaca laki-laki belum mampu menafsirkan dan menilai secara akurat tulisan pengarang perempuan. Sugihastuti (2002:18) menegaskan feminisme sebagai gerakan persamaan antara laki-laki dan perempuan di segala bidang baik

politik, ekonomi, pendidikan, sosial maupun kegiatan terorganisasi yang mempertahankan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Citraan sebagai gambaran yang dimiliki seseorang perempuan mengenai pribadinya, kesan mental visual sebagai makna sebuah kata, frasa atau kalimat, dan merupakan unsur dasar konsep citra perempuan (Sugihastuti dan Suharto, 2000:45). Citra perempuan dibedakan menjadi dua, yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Citra diri perempuan merupakan dunia yang *typis*. yang khas dengan segala macam tingkah lakunya. Citra diri perempuan merupakan keadaan dan pandangan perempuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis (Sugihastuti dan Suharto, 2000: 112-113).

Citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan sebagai bagian dan berhasrat mengadakan hubungan antarmanusia (Martha, 2010). Kelompok masyarakat itu adalah kelompok keluarga dan kelompok masyarakat luas. Dalam keluarga, perempuan berperan sebagai istri, ibu, dan sebagai anggota keluarga yang setiap peran saling berkaitan serta mendatangkan konsekuensi sikap sosial. Adapun penelitian ini bertujuan untuk membahas *Problematika Rumah Tangga* : dalam cerpen *Karena Aku Perempuan Biasa Karya Sri Wahyuni : Kajian Feminisme*.

Berdasarkan analisis yang dipaparkan dalam cerpen *Karena Aku Perempuan Biasa Karya Sri Wahyuni* terdapat beberapa fakta permasalahan. Cerpen *Karena Aku Perempuan Biasa* mengisahkan tentang insiden seseorang yang mengalami kegagalan menjadi seorang wanita. Tokoh dalam insiden tersebut adalah Ammah. Ammah seorang pekerja sebagai guru SD dan penjual buku *online*. Dengan kesibukannya, ia mengasuh seorang anak perempuan yang bernama Nisa yang ditemui suaminya ketika pantai asuhan Al-Maun membagikan daging qurban ke desa Ponorogo. Nisa adalah seorang anak desa Ponorogo dan ia seorang anak yatim piatu. Namun, seiring berjalannya waktu Nisa tumbuh menjadi gadis yang cantik dan sholekha. Kecerdasan dan keluhuran akhlakannya, membuat dia tampak sempurna dimata pria.

Dalam pikiran mas Pram pun teringat kedua orang tuanya yang sudah tua renta tidak ada yang menemani dikampung halamannya. Hal inilah mas Pram suami dari Ammah seorang laki-laki yang mengasuh dan menjadikan Nisa sebagai anak angkatnya ingin menjadikannya seorang istri kedua untuk menjaga orang tuanya yang

sudah tua renta tersebut. Sehingga Ammah pun harus berat hati harus menerima suaminya ingin menikahi anak angkatnya dan ia harus siap untuk menjadi korban poligami. Penelitian ini akan mengulas (1) persoalan mengasuh anak angkat, (2) persoalan kedua orang tua, dan (3) persoalan pernikahan kedua. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) persoalan mengasuh anak angkat, (2) persoalan kedua orang tua, dan (3) persoalan pernikahan kedua.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dalam penyajiannya berupa deskripsi yang berhubungan dengan konteks keberadaanya (Ratna, 2011: 46). Selain metode penelitian, dalam suatu penelitian diperlukan teknik khusus untuk memudahkan penelitian dalam memperoleh data penelitiannya yang akurat. Langkah-langkah yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu (1) studi pustaka, peneliti mencari dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan masalah ini dan mengambil sumber dari buku ataupun jurnal untuk dijadikan acuan, (2) teknik baca catat, yaitu peneliti membaca berulang-ulang cerpen *Karena Aku Perempuan Biasa Karya Sri Wahyuni : Kajian Feminisme*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen yang dikaji dalam penelitian ini berjudul *Karena Aku Perempuan Biasa Karya Sri Wahyuni : Kajian Feminisme*. Cerpen tersebut mendeskripsikan tentang problematika rumah tangga sepasang suami istri. Berdasarkan hasil analisis terdapat tiga rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian *Karena Aku Perempuan Biasa Karya Sri Wahyuni : Kajian Feminisme*.

A. Persoalan Mengasuh Anak Angkat

Persoalan mengasuh anak angkat yang terdapat dalam cerpen *Karena Aku Perempuan Biasa Karya Sri Wahyuni : Kajian Feminisme*. Peristiwa ini terjadi pada seorang wanita bernama Ammah. Ia seorang guru SD Negeri dan juga seorang yang aktif mengajari les bimbingan pada anak-anak di desanya. Selain berkarir di bidang mendidik, Ammah juga memiliki kesibukan menjadi seorang *reseller* yaitu menjual

buku-buku online. Dengan kesibukannya akhirnya Ammah dan Pram suaminya memilih untuk mengasuh Nisa.

Nisa adalah anak yatim yang ditemui ketika Pram suami dari Ammah mengadakan acara pembagian daging qurban di wilayah rentan Kristenisasi di ujung selatan kabupaten Ponorogo. Ayah Nisa meninggal sejak ia kelas 4 SD, ibunya hanya perempuan pencari kayu bakar di hutan Ngrayun. Alasan Ammah mengasuh Nisa menjadi anak angkatnya ia ingin menjadikan Nisa layaknya tukang momong anaknya ketika Ammah pergi mengajar dan Pram suaminya sedang menekuni usaha service elektroniknya. Seiring berjalannya waktu Nisa tumbuh menjadi gadis yang cantik dan sholihah. Kecerdasan dan keluhuran akhlaqnya, menambah dia tampak semakin sempurna di mata pria terutama ayah angkatnya sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini:

“Mungkinkah ini yang dinamakan orang Jawa, “Anak-anak Timun?” Artinya mengasuh anak orang lain setelah besar diambil sendiri sebagai istri atau suami”

B. Persoalan Kedua Orang Tua

Persoalan Kedua Orang Tua yang terjadi dalam cerpen *Karena Aku Perempuan Biasa karya Sri Wahyuni* terdapat pada tokoh Pram yang ingin sekali menikah untuk yang kedua kalinya. Dengan alasan utama istri kedua hanya dijadikan untuk merawat kedua orang tuanya di rumah. Dalam penelitian ini Pram istri dari Ammah ingin sekali menikahi anak angkatnya yaitu Nisa.

Keputusan Pram sudah bulat ia membuka pertemuan segitiga di meja makan. Nisa tampak bengong dan kebingungan dengan adanya pertemuan karena inilah pertama kalinya mereka bertiga berbicara seresmi ini. Saat Pram mengungkapkan apa yang ia inginkan Nisa dengan sigap merawat kedua orang tua ayah angkatnya. Karena bagi Nisa hal ini bisa dijadikan sebagai bahan balas budi Nisa kepada keluarga Pram yang sudah merawatnya dengan penuh cinta, tanpa memikirkan persoalan lain yang sudah Pram rencanakan sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Ehm...orang tua bapak kan sudah tua, tidak ada yang merawat. Seandainya Nisa bapak minta untuk merawatnya mau?” Mas Pram melanjutkan pertanyaannya. Aku hanya diam menahan gejolak hati menunggu jawaban apa yang akan keluar dari Nisa. Aku berharap dia menjawab tidak mau”

C. Persoalan Pernikahan Kedua

Pernikahan kedua atau yang biasa disebut poligami, dalam penelitian ini terjadi pada Ammah seorang wanita yang akan di poligami oleh suaminya sendiri. Ia akan di poligami dengan anak angkatnya sendiri Nisa. Bagi Ammah dalam islam poligami memang tidak berdosa karena alloh tidak melarang seorang suami untuk mempunyai lebih dari satu istri. Namun, dengan syarat dia adil. Dalam hatinya meski hancur ia mengambil sisi positif dari kejadian ini. Mungkin Pras bisa adil dalam hal nafkah lahir, tetapi secara batin Ammah tidak yakin. Karena hanya rosululloh lah yang bisa berbuat seperti itu. Ammah menjelaskan tentang ketidaksiapannya jika

Pram suaminya akan menikah lagi apalagi dengan anak angkatnya yang selama ini ia rawat seperti anak kandungnya sendiri. Nisa mengetahui apa yang sedang direncanakan oleh ayah angkatnya. Selepasnya ia tahu tentang kejadian ini Nisa menolak tawarannya untuk menjadi istri kedua. Ia tidak ingin membagi kebahagiaan rumah tangganya dengan orang tua yang sudah Nisa anggap seperti orang tua sendiri. Kesedihan Ammah tidak dapat dibendung lagi, rasanya campur aduk dalam pikirannya. Kini air mata bahagia dengan derasnya mengalir di wajahnya yang cantik. Bukti ini tertera pada kutipan berikut:

“Mas Pras merengkuhku dan putrinya ke dalam pelukannya. Dia membiarkanku menikmati tangis dalam pelukannya. Nisa tersenyum bahagia dan lega. Terima kasih, Ya Alloh. Kiamat kecil keluargaku telah berlalu”

Setelah kejadian ini Ammah, Pram dan Nisa menjadi keluarga yang utuh tanpa adanya masalah. Pram sadar akan keputusannya yang tidak baik selama ini dan keputusan yang ia lakukan hanya akan membuat rumah tangganya hancur yang sudah dilakukannya bertahun-tahun. Nisa tersenyum bahagia melihat ayah dan ibunya sudah kembali seperti semula. Kebahagiaan mereka bertiga diiringi awan seputih kapas yang berarak di angkasa. Angin semilir seolah hymne syukur atas terjalannya kisah kasih rumah tangga Ammah dan Pram.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil cerpen *Karena Aku Perempuan Biasa* karya Sri Wahyuni. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan 3 problematika rumah tangga yaitu: (1) persoalan mengasuh anak angkat yang bernama Nisa yang ditemuinya di desa Ponorogo, (2) persoalan kedua orang tua Pram yang sudah lanjut usia sehingga Pram ingin memiliki istri kedua untuk menjaganya, dan (3) persoalan pernikahan kedua yang terjadi pada Nisa, seorang anak perempuan yang ingin dijadikan istri kedua oleh ayah angkatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Catur, Kartika Pelita. (2018). *Lumpur Api (Begenggek)*. <http://mediaindonesia.com>. Diunduh 8/5/2018
- Darusalam, Zulfardi. (2016). Kajian Feminisme Novel Maimunah “Cinta Sang Perawan” Karya Charisma W. *Inovasi Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 2(15), 18-25.
- Hayati, Yenni. (2012). “Representasi Ketidakadilan Gender” dalam Cerita dari Blora Karya Pramodya Ananta Toer: Kajian Feminisme. *Journal Attavisme*, 15(2), 163-176.
- Juanda, Juanda. (2010). “Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan.” *Lentera Pendidikan, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 1-15.
- Katoria, M. (2011). “Woman and Sexuality: Gender-Class Interface in Selected Short of Ismat Chughtai. *The criterion: An international journal in the English*, 2(4), 1-9
- Madsen, Deborah L. (2000). “*Feminist Theory and Literary Practice* “. London: Pluto Press.
- Martha, Nia Ulfa. (2010). “Citra Istri Dalam Kumpulan Novelet Dunia Tanpa Warna” Karya Mira W (sebuah Kajian Satra Feminis): FKIP Unikal. *Journal Muwazah*, 2(1), 225-234.
- Ma’Simah, Lift Aanis. (2012). “Teks-teks keislaman dalam kajian feminisme muslim”: Telaah metodologis atas pandangan feminis muslim terhadap penciptaan dan kepemimpinan perempuan. *Journal SAWWA*, 7(2), 67-90.
- Nafiyah, Khifdiyaturun & Hari Bakti. (2016). “Permasalahan Perempuan” dalam Kumpulan Cerpen Malam Sepasang Lampion Karya Triyanto Triwikromo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 21-29.
- Saptawuryandari, Nurweni. (2016). “Perempuan yang Termarginalkan” dalam Cerpen “Menuju Kamar Durhaka” dan “Berita dari Parlemen” Karya Utuy Tatang Sontani. *Aksara*, 28(1), 39-48.
- Sholihah, Rizki Amaliya. (2013). “Problematika Perempuan”: Presentasi Kekerasan Gender Pada Cerpen “Lintah” dan “Menyusu Ayah” Karya Djenar Maesa Ayu. *Sirok Bastra*, 1(1), 109-121.

Sugihastuti, dan Suharto. (2000). *“Kritik Sastra Femini”s: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Sugihastuti. (2002). *“Teori dan Apresiasi Sastra”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
Thakar, Daxa. 2011. “Feminist Perspectives in the Novel Yajnaseni of Pratibha Rai.” *The Criterion: An International Journal in English*, 2(4), 1-8.